

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa hal yang dapat membuat sukses atau tidaknya pendidikan pada sebuah negara. Diantaranya adalah disebabkan oleh faktor tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh pucuk pimpinan dan orang-orang yang membantunya dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, dalam hal ini termasuk guru. Dengan kata lain, semakin baik dan sesuai tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh pucuk pimpinan dan orang-orang yang membantunya dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, maka akan semakin mudah pula dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dan pada akhirnya akan menjadikannya sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Terkhusus bagi seorang kepala sekolah, berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 yang berhubungan dengan Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah merupakan elemen terpenting dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan bermutu.¹ Dalam pengimplementasiannya, kepala sekolah dalam memimpin lembaganya harus mempunyai standar dan kompetensi yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 yang mempersyaratkan 5 kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi supervisi.

¹Tri Yuni Hendrowati, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Aura Publishing, 2015), 160

Berfokus pada kompetensi kepribadian bahwa yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam dimensi kepribadian seperti yang diungkapkan Tri Yuni Hendrowati yaitu berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia, dan menjadi sosok yang diteladani oleh segenap komunitas sekolah maupun madrasah.² Seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepribadian selayaknya harus mampu menjadi panutan dan teladan agar masyarakat sekolah khususnya dapat mengembangkan karakter dan sikap keberagaman terutama pada diri siswa.

Tipe kepemimpinan yang bersifat islami baik pada diri seorang kepala sekolah maupun guru dan tenaga kependidikan lainnya sangat erat sekali kaitannya dengan tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Rasulullah SAW. Beliau adalah pemimpin yang paling ideal menurut Islam baik dalam kapasitas beliau memimpin umatnya dalam hal yang berkenaan dengan agama, negara, maupun pemimpin bagi keluarga dan anak-anak beliau. Sebagai individu yang paling layak untuk dijadikan teladan termasuk dalam hal menjadi pemimpin maka sudah sepatutnya bagi kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya meniru bagaimana pribadi beliau dalam menjalankan tugas mulia yang diberikan oleh Allah Swt. Untuk menjadi pemimpin karena sejatinya apa yang keluar dari diri beliau hanyalah sebuah kebaikan. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab/33:21 yang berbunyi:

²Tri Yuni Hendrowati, *Profesi Kependidikan*,..., 161

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Dalam ayat yang mulia ini Allah Swt. memberikan gambaran kepada umat manusia bahwa mencontoh dan meneladani Rasulullah SAW. dalam berbagai hal adalah sebuah hal yang sangat tinggi keberadaannya, baik itu dalam hal perkataan, perbuatan, maupun, tingkah laku yang menjadi kebiasaan semasa hidup beliau. Untuk itu Allah Swt. memerintahkan umat manusia agar senantiasa meneladani Rasulullah SAW. dalam hal kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari sang pemilik alam semesta.³

Berkaca dari ayat tersebut, maka ketika seseorang ingin menjadi pemimpin ia juga harus menjadikan figur Rasulullah SAW. yang semasa hidupnya tidak hanya berperan sebagai pemimpin untuk keluarga dan golongan tertentu saja tapi juga berperan sebagai pemimpin bagi sebuah negara yang mana itu jelas harus dijadikan sebagai teladan utama dalam menjalankan roda kepemimpinan selama berada dibawah tampuk kepemimpinannya. Senada dengan itu, Mujamil Qamar juga berpendapat bahwa kondisi kepemimpinan merupakan satu hal yang sangat strategis keberadaannya dalam sebuah lembaga pendidikan. Apabila kondisi kepemimpinannya baik, maka akan baik pula perkembangan dan kemajuan dari lembaga pendidikan islam tersebut.⁴

³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 461

⁴Mujamil Qamar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 167

Selanjutnya, Sakdiah dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa tipe kepemimpinan yang islami itu merupakan tipe kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang dengan begitu berarti seorang pemimpin haruslah menjadikan sifat Rasulullah SAW sebagai indikator kepemimpinannya dalam mengelola serta menjalankan sebuah lembaga pendidikan. Sifat-sifat tersebut yaitu, *Siddiq* atau benar, *Amanah* atau dapat dipercaya, *Tabligh* atau menyampaikan, *Fathonah* atau cerdas.

Dalam sisi yang berbeda, adanya kekurangan dalam hal proses pendidikan, pengajaran, serta penghayatan terhadap ajaran dan aturan agama berakibat kepada merosotnya sikap keberagamaan yang seharusnya lebih dahulu ditanamkan pada setiap jiwa generasi muda sedini mungkin. Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2021 menyimpulkan bahwa siswa yang berada pada strata pendidikan menengah memiliki indeks karakter atau sikap beragama sebesar 69,52. Posisi mengalami penurunan jika mengacu pada angka indikatif survei pada tahun sebelumnya, yakni sebesar 71,41. Hasil ini jika diakumulasikan secara nasional telah masuk ke dalam kategori indeks yang tinggi dimana berada pada rentang 51-75.⁵ Akan tetapi, yang menjadi persoalan bukanlah tinggi dan rendahnya kategori indeks ini, melainkan mengapa bisa terjadi penurunan indeks dari tahun sebelumnya dan solusi seperti apa yang harus dicari untuk dapat menyelesaikannya.

⁵Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, *Indeks Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Menengah (2021)*, (Jakarta: Litbang Diklat Press, 2021), 62

Dengan kata lain, jika sikap beragama yang termanifestasi dalam sikap keseharian itu mengalami penurunan atau justru menjadi hilang sama sekali, maka konsekuensi terburuknya adalah tidak ada lagi yang menjadi semacam pelindung atau tameng yang dapat menangkal pengaruh negatif yang datang dari luar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa watak dari siswa itu mencerminkan kecenderungan mereka ketika saat masih berada dalam lingkungan keluarga. Mengenai hal yang demikian itu, dirasa penting adanya sebuah pengarahan di tingkat keluarga. Hal ini sesuai dengan penilaian yang disampaikan bahwa: “Watak dan perilaku anak jelas dipengaruhi oleh keluarga yang menjadi wadah atau tempat pertama baginya dalam tumbuh dan berkembang”. Rumah adalah tempat pertama yang dihadapi seorang anak dalam mengenal benda maupun dinamika kehidupan secara umum.

Adapun yang menjadi masalah adalah dimana orang tua tidak bisa menjadi contoh yang paling bagus bagi seorang anak sehingga akan memunculkan masalah psikologis pada anak seperti adanya masalah juga pada sikap dan tingkah laku orang tuanya. Adapun sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan memainkan peran yang sangat besar dalam membina kemampuan manusiawi anak-anak dengan tujuan agar mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sebagai manusia baik secara mandiri maupun berkelompok. Kegiatan dalam hal menumbuhkan potensi ini harus dilaksanakan dengan sistem yang teratur, terorganisir, dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa sekolah melewati kepala sekolah, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan lainnya yang menerapkan tipe kepemimpinan islami itu hanya menjadi semacam wadah sementara yang akan melanjutkan, mempertahankan, membimbing, membina, mengarahkan serta mengembangkan saja terhadap sikap keberagamaan dan kepribadian yang ada pada diri mereka. Harapannya dengan adanya contoh dan teladan dari pimpinan yang ada di sekolah dengan tipe kepemimpinan islami tersebut dapat ikut membentuk sikap keberagamaan dan pribadi siswa agar berperilaku baik dan juga berakhlak mulia.⁶

Untuk dapat meningkatkan sikap keberagamaan tersebut tidak dapat hanya mengandalkan tipe kepemimpinan islami yang diterapkan oleh pimpinan sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya saja. Akan tetapi, sangat diperlukan juga adanya pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai pengembangan penyaluran, perbaikan, pencegahan penyesuaian, dan sumber nilai.⁷ Berdasarkan dari apa yang sudah terpaparkan dalam latar belakang diatas, kemudian membuat penulis tertarik untuk membuatnya ke dalam sebuah tulisan dan penelitian skripsi dengan judul Pengaruh Tipe Kepemimpinan Islami terhadap Sikap Keberagamaan Siswa pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin.

⁶Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), 27

⁷Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 2001), 103

B. Definisi Operasional

Dalam rangka memperjelas istilah yang ada dalam variabel-variabel judul penelitian serta demi menghindari adanya kesalahan dalam memahami istilah tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk memperjelasnya dalam sebuah definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh Tipe Kepemimpinan Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh diartikan sebagai sebuah kemampuan yang muncul dari seseorang maupun benda dan dapat turut serta dalam membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Dalam modul yang ditulis oleh Manuel Pizzaro pada sebuah pertemuan yang bertajuk *International Council of Museums* di Portugal mendefinisikan pengaruh sebagai berikut:

*Influence is often described as the capacity (of persons or things) to be a compelling force on or to have an effect, changing how someone or something develops, behaves or thinks. By this, influence is considered a solution construction that one does by giving advice or guidance to others, establishing purposes and goals, and improving quality continuously; influence can also be understood as the vision that one has of the best outcome for a situation and, without using force, but dedicating time to win someone's mind and/or heart, one inspires someone to take action.*⁹

Menurutnya, Pengaruh sering digambarkan sebagai kapasitas yang dimiliki oleh seseorang ataupun benda untuk menjadi kekuatan yang dapat memaksa atau memiliki efek tertentu, serta dapat mengubah bagaimana seseorang atau sesuatu berkembang, berperilaku atau berpikir. Dengan ini, pengaruh

⁸Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 849

⁹Manuel Pizzaro, "Influence and Persuasion: Meaning and Limits", *Module W03.4 Influence and Persuasion Unit: W03.4.1*, Portugal, Project number 575907-EEP-1- 2016-1-EL-EPPKA2-SSA

dianggap sebagai solusi yang dapat dilakukan seseorang dengan memberikan nasehat atau bimbingan kepada orang lain, menetapkan maksud dan tujuan, serta meningkatkan kualitas secara terus menerus. Selain itu, pengaruh juga dapat dipahami sebagai visi yang dimiliki seseorang agar memperoleh hasil yang terbaik dalam segala situasi yang diimbangi dengan mendedikasikan waktu untuk memenangkan pikiran maupun hati seseorang. Pengaruh juga diartikan sebagai sebuah kekuatan yang muncul dari sesuatu, baik itu seseorang atau apapun itu yang ada di alam semesta ini yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa definisi diatas, dapat kita tarik satu kesimpulan singkat bahwa yang dimaksud dengan pengaruh adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh manusia maupun suatu benda yang dengan kemampuan itu ia dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain dengan tujuan-tujuan tertentu didalamnya.

Selanjutnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tipe diartikan sebagai sebuah model, contoh, maupun corak.¹⁰ Adapun jika kita sesuaikan dengan konteks bahasan kita kali ini adalah bagaimana sebuah corak, model, maupun contoh dari sebuah kepemimpinan yang islami dapat memberikan pengaruh atau tidaknya terhadap sikap keberagaman siswa pada sebuah lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, Seorang pemimpin adalah mereka yang mampu menjalankan peran dalam dalam beberapa sistem, jadi orang-orang yang berada pada posisi formal sekalipun belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum

¹⁰Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 714

tentu bisa menjadi seorang pemimpin. Kata kepemimpinan pada dasarnya berkaitan dengan keterampilan, kemampuan, dan pengaruh yang dimiliki oleh seseorang, sehingga kepemimpinan dapat dimiliki oleh bukan pemimpin kalau keterampilan, kemampuan, dan pengaruh itu bisa ia asah. Kepemimpinan sejatinya adalah sebuah proses untuk mempengaruhi atau memberi contoh terhadap mereka yang dipimpin dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, Karena prinsip dan rumusannya menjanjikan manfaat untuk kesejahteraan umat manusia.¹¹

Dalam ruang lingkup keislaman seseorang yang menjadi pemimpin haruslah memiliki dan memenuhi enam kriteria, yaitu:

1. Mempunyai kekuatan, kekuatan yang dimaksudkan disini adalah kemampuan dan kapasitas serta kecerdasan dalam menunaikan tugas-tugas yang sudah dibebankan kepadanya.
2. Amanah, yaitu bekerja dengan penuh dedikasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya serta mengedepankan kejujuran dan punya kontrol yang baik terhadap tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
3. Memiliki kepekaan nurani yang dapat membantu dalam hal pengukuran atas hak-hak yang mengikat padanya sebagai seorang pemimpin.
4. Memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menunaikan segala kewajiban yang melekat padanya sebagai seorang pemimpin.

¹¹Jarwanto, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015), 92

5. Tidak menggunakan jabatan atau posisi yang ia miliki untuk kepentingan yang bersifat menguntungkan salah satu pihak maupun golongan.
6. Menempatkan setiap orang yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai pada setiap jabatan atau kedudukan yang ada.

Maka berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan diatas, yang dimaksud dengan tipe kepemimpinan islami adalah mereka yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang ia pimpin, dalam hal ini yaitu seluruh tenaga pendidik dan kependidikan pada lembaga pendidikan MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin dengan berdasarkan atau beorientasi kepada nilai-nilai keislaman seperti nilai kejujuran, nilai *amanah* atau dapat dipercaya, nilai *tabligh* atau mampu menyampaikan informasi secara transparan, dan nilai *fathonah* atau memiliki kecerdasan, baik itu kecerdasan secara emosional maupun spiritual.

2. Sikap Keberagamaan

Sikap beragama adalah kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan ketaatan beragama. Sikap beragama adalah hubungan antara keyakinan terhadap agama sebagai faktor kognitif, afeksi terhadap agama sebagai faktor afektif dan perilaku terhadap agama sebagai faktor koeksistensi. Sikap seperti derajat afeksi positif dan negatif terhadap objek psikologis, sentimen positif adalah perasaan senang sedangkan perasaan negatif adalah perasaan tidak menyenangkan.¹² Selain itu, sikap beragama adalah keadaan

¹²Mushbihah Rodliyaton, "Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga" (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013), 9

diri seseorang yang segala aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Semua kegiatan dilakukan berdasarkan iman dari hati.¹³

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa sikap keberagamaan adalah sebuah kondisi dimana seseorang, dalam hal ini adalah siswa/i pada lembaga pendidikan MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin ketika dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas sehari-hari selalu tidak terpisah atau berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, lebih lebih pada nilai-nilai keislaman yang secara hakikat jelas mengandung kebaikan dan kasih sayang kepada setiap makhluk serta alam semesta.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tipe kepemimpinan islami yang ada pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin ?
2. Sejauh mana sikap keberagamaan siswa yang ada pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe kepemimpinan islami terhadap sikap keberagamaan siswa pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin ?

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), 318

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada diatas, maka peneliti kemudian merumuskan bahwa tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis sejauh mana tipe kepemimpinan islami yang ada pada MA Muhammadiyah 2 AL-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis sejauh mana sikap keberagamaan siswa yang ada pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin
3. Untuk mengetahui serta menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya tipe kepemimpinan islami terhadap sikap keberagamaan siswa pada MA Muhammadiyah 2 Al- Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam sebuah penelitian berperan untuk menjadi semacam tolak ukur yang akan digunakan dalam mengukur tingkat kepercayaan terhadap sebuah hipotesis untuk selanjutnya menentukan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak. Kata signifikan sendiri sering dihubungkan dengan hasil suatu penelitian dan banyak digunakan pada hasil riset.

Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini menurut peneliti ada beberapa signifikan yang akan didapat dengan adanya penelitian ini. Jika ditinjau dari segi kebermanfaatannya, maka signifikan dari penelitian kali ini dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori tipe kepemimpinan islami dan pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan siswa serta memberikan referensi juga bagi penelitian lain di kemudian hari yang mempunyai tingkat relevansi masalah yang hampir sama.

2. Signifikansi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

- a. Pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan arah kebijakan seperti apa yang akan diambil agar tipe kepemimpinan yang diterapkan benar-benar memiliki dampak yang positif terhadap siswa secara khusus dan warga sekolah secara umum.
- b. Siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi tentang fenomena yang terjadi pada diri siswa terutama yang berhubungan dengan sikap keberagamaan. Serta diharapkan menjadi bahan renungan atau intropeksi diri agar dapat termotivasi untuk meningkatkan sikap keberagamaannya kapan pun dan di manapun.
- c. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber tambahan dan sumber informasi dalam menambah wawasan pembaca. Terlebih bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat sejauh mana kebaruan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk menghindari terjadinya plagiasi dan juga untuk memperjelas variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang ada pada proposal ini sebagian besar berasal dari dunia akademis dengan bahasan yang hampir sama dalam beberapa hal. Dari beberapa kajian yang sudah peneliti lakukan memang belum terlalu banyak penelitian yang mengangkat isu berkenaan dengan “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Islami terhadap Sikap Keberagamaan Siswa”, akan tetapi ada beberapa hal yang menurut peneliti hampir mirip dengan tema yang akan peneliti bahas, diantaranya:

1. Nurini Oktapiani, 2018, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Judul Skripsi “Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank 9 Jambi Syariah”. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan mendapatkan hasil bahwa variabel bebas (kepemimpinan islami dan motivasi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (kinerja karyawan) dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari *level of signifikansi* 0,05.¹⁴

Dalam penelitian tersebut, walaupun mempunyai variabel X yang sama, yaitu kepemimpinan islami (variabel bebas), akan tetapi yang menjadi variabel Y (variabel terikatnya) adalah kinerja karyawan. Sedangkan dalam penelitian yang

¹⁴Nurini Oktapiani, “Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank 9 Jambi Syariah”, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018), 80

akan dilakukan ini lebih menyoroti sejauh mana pengaruh yang akan ditimbulkan oleh kepemimpinan islami (baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan) terhadap sikap keberagamaan siswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan bukan pada lingkungan pekerja atau perusahaan.

2. Marsela Kusuma Yanti, 2018, UIN Raden Intan Lampung.

Judul Skripsi “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Studi Pada SMP IT Fitrah Insani dan SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung)”. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap variabel Pendidikan Karakter Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persamaan Regresi $Y = 19,796 + 0,773X$.¹⁵

Dalam penelitian tersebut, walaupun sama-sama meneliti tentang kepemimpinan islami dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya, namun peneliti hanya menyoroti gaya kepemimpinan islami dari seorang kepala sekolah, tetapi dalam penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian bukan kepala sekolah saja, tetapi juga meliputi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

¹⁵Marsela Kusuma Yanti, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Studi Pada SMP IT Fitrah Insani dan SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung)”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 72

Selanjutnya, variabel Y atau variabel terikatnya adalah pendidikan karakter siswa yang mana lebih kepada siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dan itu lebih umum bahasannya, sedangkan dalam penelitian kali lebih khusus kepada bagaimana siswa menerapkan sikap-sikap yang berdasarkan keyakinan, pengetahuan, aturan, ajaran, dan norma yang berlaku sesuai ajaran islam.

3. Anita, 2020, UIN Antasari Banjarmasin

Judul Skripsi “Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan otoriter, *laissez faire*, dan demokrasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan koperasi syariah Ar-rahman Banjarmasin secara simultan. Secara simultan kepemimpinan otoriter, *laissez faire*, dan demokrasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karena signifikansinya $0,010 < 0,05$.¹⁶

Dalam penelitian ini, walaupun sama-sama meneliti tentang kepemimpinan dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya, namun ia lebih fokus pada pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya kepemimpinan otoriter, *laissez faire*, dan demokrasi dengan variabel terikatnya adalah karyawan pada koperasi syariah Ar-Rahmah Banjarmasin. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti angkat, lebih fokus pada pengaruh yang ditimbulkan oleh tipe kepemimpinan islami secara khusus terhadap sikap keberagaman siswa.

¹⁶Anita, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin”, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020), 103

4. Novita Sari, 2021, *Journal of Administration and Educational Management* Vol. 4. No. 2

Judul jurnal, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Islami dalam Menciptakan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah”. Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap pengembangan karakter berbasis islam di lingkungan sekolah termasuk tenaga pengajar dan peserta didik.¹⁷

Dalam penelitian ini, walaupun sama-sama meneliti tentang kepemimpinan islami, namun peneliti sebelumnya lebih fokus kepada cara dan upaya apa saja yang dapat ditempuh melalui tipe kepemimpinan islami seorang kepala sekolah dalam menciptakan karakter peserta didik, sedang dalam penelitian ini bukan lagi fokus pada strategi ataupun upaya yang digunakan dalam menciptakan karakter peserta didik melainkan kepada ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya kepemimpinan islami terhadap sikap keberagamaan siswa.

5. Engkur, Roikhan Mochammad Aziz, dan Doni Wiratmoko, 2018, *Jurnal STEI Ekonomi* Vol 27 No. 2 Desember 2018

Judul jurnal “Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Kinerja Pemerintah Daerah terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Tangerang Selatan Dengan Pendekatan HAHS LM”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kepemimpinan islami yang diterapkan oleh kepala daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan akuntabilitas kinerja pemerintahan di kota Tangerang Selatan. Akan tetapi, untuk poin akuntabilitas kinerja pemerintahan daerah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pmbangunan

¹⁷Novita Sari, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Islami dalam Menciptakan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal of Administration and Educational Management* Vol. 4. No. 2. (2021), 274

ekonomi di kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu, dalam membangun ekonomi yang kuat pada sebuah daerah bukan bergantung pada faktor akuntabilitas semata, melainkan bagaimana pemerintah daerah harus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat salah satunya berupa banyaknya tersedianya lapangan pekerjaan serta kebutuhan pokok masyarakat yang terpenuhi.¹⁸

Dalam penelitian ini, walaupun sama-sama meneliti tentang kepemimpinan islami dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya, namun peneliti sebelumnya lebih fokus kepada pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan islami terhadap pembangunan ekonomi pada kota Tangerang Selatan dan ini jelas cakupannya sangat luas, sedang dalam penelitian ini lebih fokus kepada ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya kepemimpinan islami terhadap sikap keberagaman siswa dalam ruang lingkup yang lebih sempit lagi yaitu pada lembaga pendidikan.

6. Rahmat Ferdiansyah. M, Salim Basalamah, Achmad Gani, Bahar Siring, 2022, *Journal of Management Science (JMS)* Volume 3 No. 1 Januari-Juni (2022).

Judul Jurnal “Pengaruh Kepemimpinan Islami, Perilaku Organisasi, *Job Embeddedness* Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kinerja Pegawai Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Bau-Bau”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sepuluh hubungan antar variabel, terdapat satu hubungan yang secara langsung berpengaruh secara positif tapi tidak terlalu signifikan, yaitu kepemimpinan islami punya pengaruh yang nyata terhadap

¹⁸Engkur, Roikhan Mochammad Aziz, dan Doni Wiratmoko, “Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Kinerja Pemerintah Daerah terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Tangerang Selatan dengan Pendekatan HAHSLM”, *Jurnal STEI Ekonomi* Vol 27 No. 2 Desember (2018), 193-194

komitmen organisasi dan melewati komitmen organisasi kepemimpinan islami dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kinerja pegawai.¹⁹

Dalam penelitian diatas, walaupun sama-sama meneliti tentang kepemimpinan islami dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya, namun peneliti sebelumnya mencoba untuk mengulik apakah kepemimpinan yang bersifat islami bersama dengan perilaku organisasi dan *job embeddedness* punya pengaruh yang nyata terhadap komitmen organisasi dan kinerja pegawai. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya kepemimpinan islami terhadap sikap keberagamaan siswa pada sebuah lembaga pendidikan.

7. A'razy Fahrullah, 2018, *Journal of Islamic Economics* Vol. 2 No. 2, Juli (2018)

Judul jurnal “Pengaruh Kepemimpinan Islami terhadap Motivasi, Kinerja, serta Kesejahteraan Islami”. Setelah melewati proses analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Kepemimpinan Islam mempengaruhi motivasi karyawan di rumah sakit Islam. Kepemimpinan Islam mempengaruhi kinerja karyawan Rumah Sakit Islam. Kepemimpinan Islam mempengaruhi kesejahteraan karyawan di rumah sakit Islam Motivasi kerja mempengaruhi kinerja karyawan Rumah Sakit Islam. Namun motivasi dan kinerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

¹⁹Rahmat Ferdiansyah, dkk., “Pengaruh Kepemimpinan Islami, Perilaku Organisasi, Job Embeddedness Terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Bau-Bau”, *Journal of Management Science (JMS)* Volume 3 No. 1 Januari-Juni (2022), 78-79

kesejahteraan karyawan di rumah sakit Islam di Tulungagung. Hasil pengujian statistik pada hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Islami berpengaruh terhadap Kesejahteraan karyawan Rumah Sakit Islam di Kabupaten Tulungagung ternyata menunjukkan hasil yang signifikan.²⁰

Dalam penelitian diatas, walaupun sama-sama meneliti tentang kepemimpinan islami dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya, namun peneliti sebelumnya lebih fokus pada ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan islami terhadap motivasi kerja serta kesejahteraan pegawai dengan lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Islam di Kabupaten Tulung Agung. Sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti lebih fokus pada ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya kepemimpinan islami terhadap sikap keberagaman siswa pada sebuah lembaga pendidikan.

8. Ismartaya dan Meydia, 2020, Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Vol. 3 No. 2, November (2020)

Judul jurnal “Pengaruh Kepemimpinan Islami, Kompensasi Finansial dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Dosen Universitas Djuanda Bogor Provinsi Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi finansial tidak mempengaruhi motivasi kerja maupun kinerja dosen di Universitas Djuanda Bogor. Sedangkan kepemimpinan Islami secara signifikan mempengaruhi

²⁰A'rasy Fahrullah, “Pengaruh Kepemimpinan Islami terhadap Motivasi, Kinerja, serta Kesejahteraan Islami”, *Journal of Islamic Economics* Vol. 2 No. 2, Juli (2018), 138-139

motivasi kerja maupun kinerja dosen, dan motivasi kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja dosen.²¹

Dalam penelitian diatas, walaupun sama-sama meneliti tentang kepemimpinan islami dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya, namun peneliti sebelumnya lebih fokus pada ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan islami bersama-sama dengan kompensasi finansial dan motivasi kerja terhadap kinerja dosen di Universitas Djuanda Bogor Provinsi Jawa Barat dan ini ruang lingkupnya jelas lebih besar dari sekolah. Sedangkan, dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada ada tidaknya pengaruhnya yang ditimbulkan oleh kepemimpinan islami terhadap sikap keberagaman siswa pada sebuah sekolah dan ruang lingkupnya jelas lebih kecil jika kita bandingkan dengan Perguruan Tinggi.

9. Totok Subiyanto dan Qurratul Aini, 2021, Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 6 (Special Issue 1).

Judul jurnal *“The Influence of Islamic Leadership and Remuneration on Organizational Citizenship Behaviour and its Impact on Job Satisfaction at Mitra Keluarga Husada Klaten General Hospital”*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Islami dan remunerasi memiliki pengaruh yang signifikan pengaruh dan menguntungkan terhadap perilaku OCB (*Organizational Citizenship Behaviour*) dan secara positif mempengaruhi kepuasan kerja karyawan pada RSUD Mitra Keluarga Husada Klaten dengan signifikan. Memberdayakan kepemimpinan islami di setiap unit akan mampu memberikan

²¹Ismartaya dan Meydia, “Pengaruh Kepemimpinan Islami, Kompensasi Finansial dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Dosen Universitas Djuanda Bogor Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* Vol. 3 No. 2, November (2020), 126

karakter yang lebih dalam hal pengaplikasian OCB (*Organizational Citizenship Behaviour*) yang berdampak pada kepuasan kerja karyawan.²²

Dalam penelitian diatas, walaupun sama-sama meneliti tentang kepemimpinan islami dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya, namun peneliti sebelumnya lebih fokus pada pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan islami, remunerasi, dan OCB (*Organizational Citizenship Behaviour*) terhadap kepuasan kerja yang diperoleh karyawan pada RSUD Mitra Keluarga Husada Klaten, Jawa Tengah. Adapun dalam penelitian kali ini, peneliti lebih fokus pada ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan islami terhadap sikap beragama siswa pada sebuah lembaga pendidikan.

10. Irwan Abdullah, 2017, Jurnal Economix Vol. 5 No. 2 Desember (2017)

Judul jurnal “Pengaruh Penerapan Kepemimpinan Islami terhadap Tata Kelola Perguruan Tinggi yang Baik di Universitas Muhammadiyah Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami yang terdiri dari sifat adil, amanah, istiqomah, terbuka, dan visioner secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap tata kelola pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik

²²Totok Subiyanto dan Qurratul Aini, “The Influence of Islamic Leadership and Remuneration on Organizational Citizenship Behaviour and its Impact on Job Satisfaction at Mitra Keluarga Husada Klaten General Hospital”, *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume 6 (Special Issue 1) 2021, 244

Kepemimpinan Islami, maka tata kelola pada Universitas Muhammadiyah Makassar akan semakin meningkat.²³

Dalam penelitian diatas, walaupun sama-sama meneliti tentang kepemimpinan islami dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya, namun peneliti sebelumnya lebih fokus pada ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan kepemimpinan islami terhadap tata kelola ataupun manajerial yang ada pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti lebih fokus pada ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan islami terhadap sikap beragama siswa pada sebuah lembaga pendidikan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan bersifat sementara. Adapun untuk menguji apakah hipotesis itu telah sesuai atau tidak dilakukan melalui pengumpulan data yang nantinya akan menghasilkan sampel perhitungan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan tersebut, dibutuhkan instrumen penelitian yang disusun secara sistematis dan terstruktur.²⁴ Hipotesis ini kemudian terbagi menjadi dua, yaitu:

²³Irwan Abdullah, "Pengaruh Penerapan Kepemimpinan Islami terhadap Tata Kelola Perguruan Tinggi yang Baik di Universitas Muhammadiyah Makassar", *Jurnal Economix* Vol. 5 No. 2 Desember (2017), 101-102

²⁴Audia Inayatus Shofa, "Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan Guru (Studi pada Madrasah Tsanawiyah se-Kotawaringin Timur)", (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017), 13

1. Hipotesis Penelitian

Kepemimpinan Islami adalah kepemimpinan yang memiliki sifat jujur (*Shiddiq*), menyampaikan (*tabligh*), dapat dipercaya (*amanah*), dan cerdas (*fathonah*) serta memimpin suatu lembaga dengan berorientasi pada syariat Islam yaitu Al- Qur'an dan Hadist. Semakin baik gaya kepemimpinan Islami yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, maka akan semakin baik pula kualitas sikap keberagamaan yang ada pada diri siswa. Siswa yang mempunyai sikap keberagamaan yang baik yakni siswa yang mampu meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan islami akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keberagamaan siswa.

2. Hipotesis Statistik

H_a : “tipe kepemimpinan islami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap keberagamaan siswa”

H_o : “tipe kepemimpinan islami tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap keberagamaan siswa”

Adapun kriteria pengujian adalah:

H_o ditolak jika $F_{hit} > F_{tab}$, H_a dalam hal ini diterima dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

H_o diterima jika $F_{hit} \leq F_{tab}$, H_a dalam hal ini ditolak dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

H. Anggapan Dasar

Anggapan dasar sejatinya memiliki arti sebagai suatu pandangan yang berupa asumsi dan bersifat sementara namun diyakini kebenarannya oleh peneliti karena fungsinya yang dapat membantu peneliti dalam menentukan tolak ukur serta landasan yang akan digunakan pada sebuah penelitian. Selain itu, anggapan dasar juga dapat membantu peneliti dalam memberikan batasan dan arah sehingga tujuan awal dari adanya penelitian itu tidak melenceng.²⁵ Seperti apa yang sudah terpaparkan diawal bahwa diantara beberapa hal yang dapat membuat sukses tidaknya dunia pendidikan salah satunya adalah faktor kepemimpinan yang dijalankan serta diimplementasikan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang ada pada sebuah sekolah.

Selanjutnya, ketika islam hadir ke muka bumi sebagai sebuah agama yang didalamnya meliputi semua hal yang mengatur kehidupan manusia mulai dari tidur sampai dengan tidur lagi tidak lepas didalamnya mengatur tentang masalah kepemimpinan. Kepemimpinan dalam agama islam dipandang sebagai satu hal yang sangat fundamental perannya dalam menentukan baik tidaknya arah yang akan dituju oleh sebuah lembaga, organisasi, maupun negara. Oleh karena itu, dari sekian banyak tipe kepemimpinan yang ada maka tipe kepemimpinan islami adalah yang paling dianggap cocok dan dianggap ideal untuk diterapkan oleh seorang pemimpin. Sebab, dalam pelaksanaannya, tipe kepemimpinan islami ruang lingkup tanggung jawabnya tidak hanya ketika berada di dunia saja melainkan sampai ke negeri akhirat. Dengan tanggung jawabnya yang begitu

²⁵Nova Nevilla Rodhi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),

besar tipe kepemimpinan islami haruslah dijalankan oleh mereka yang benar-benar kredibel dan pantas. Diantara kriteria yang dapat membuat seorang pemimpin tersebut kredibel ataupun pantas dalam melaksanakan tipe kepemimpinan islami adalah mereka yang mempunyai sifat jujur (*Shiddiq*), menyampaikan (*tabligh*), dapat dipercaya (*amanah*), dan cerdas (*fathonah*).

Adapun dengan adanya tipe kepemimpinan islami yang dijalankan tersebut diharapkan dapat memberikan semacam keteladanan kepada siswa akan pentingnya memiliki sikap beragama yang tinggi disaat seperti sekarang dimana sebagian besar remaja sangat banyak mengalami kemerosotan dalam hal pengamalan sikap beragama. Selanjutnya, peningkatan sikap beragama siswa tersebut dapat mencakup dimensi ideologis atau tingkat keimanannya, dimensi ibadah atau ritual keagamaannya, dimensi rasa atau penghayatannya, dimensi ilmu agama atau penguasaan terhadap ilmu agama tersebut, dan dimensi praktik berupa sikap dan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berkaca dari pemaparan singkat diatas, maka dalam penelitian kali ini peneliti memiliki asumsi atau anggapan bahwa:

“Tipe kepemimpinan islami memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sikap keberagamaan siswa pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin”.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu yang pertama yang disebut awal, isi, dan akhir sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plgiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar lainnya
2. Bagian isi skripsi memuat:
 - a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan
 - b. Bab II Kajian Teoritik dan Kerangka Berpikir yang terdiri dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir
 - c. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi/setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan dan analisis hasil.
 - e. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.
3. Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.